

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh (Sugiyono, 2013). Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan di sektor properti, *real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel *dependent* atau variabel tak bebas yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel *dependent* atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return Saham* (Y). Variabel *independent* atau variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel *dependent* atau variabel tak bebas. Variabel-variabel *independent* atau bebas dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (X1) yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Firm Size* (X2) yang diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif.

a. Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel yaitu kebijakan dividen, *firm size*, dan *return* saham.

b. Metode Verifikatif

Sugiyono (2013) mendefinisikan metode verifikatif sebagai metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Metode verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen dan *firm size* terhadap *return* saham.

Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Berdasarkan tingkat penjelasan kedudukan variabel, penelitian ini bersifat asosiasif kausal. Menurut Sugiyono (2013) penelitian asosiasif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Dimana dalam penelitian ini meneliti tentang bagaimana hubungan atau pengaruh

antara kebijakan dividen (X1) dan *firm size* (X2) terhadap *return* saham (Y) pada sektor properti, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel independen Kebijakan Dividen (X1), *Firm Size* (X2), dan variabel dependen *Return* Saham (Y). Dimana variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan, variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Rumus	Satuan
1	<i>Return</i> Saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. (Jogiyanto, 2013)	Harga saham pada saat penutupan adalah harga dari suatu saham pada saat pasar sudah ditutup. (Anoraga & Pakarti, 2001)	(Jogiyanto, 2009) $R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$ Keterangan : R _{it} = Tingkat penembalian saham i pada periode tahun t P _{it} = Harga penutupan saham i pada periode tahun t (periode penutupan) P _{it-1} = Harga penutupan saham i	Rasio

			pada periode sebelumnya	
2	Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang (Sartono, 2014).	<i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> adalah rasio yang berguna untuk mengukur berapa persentase laba yang digunakan untuk membayar dividen (Fahmi, 2012).	(Fahmi, 2012) $DPR = \frac{DPS}{EPS}$ Keterangan : DPR = Dividend Payout Ratio DPS = Dividend Per Share EPS = Earning Per Share	Rasio
3	<i>Firm Size</i> (ukuran perusahaan) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. (Riyanto, 2015)	Total Aset adalah harta atau kekayaan (aset) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu. (Kasmir, 2010)	(Jogiyanto, 2007) <i>Firm Size</i> $= \ln(\text{Total Asset})$	Rasio

3.4 Sumber dan Alat Pengumpulan Data

Sumber data yang dapat digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013).

Data yang digunakan bersifat kuantitatif (menunjukkan nilai terhadap variabel yang diwakilinya) dan bersifat time series (data merupakan hasil pengamatan suatu periode tertentu). Dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh berupa laporan statistik, laporan tahunan dan laporan keuangan (telah diaudit) perusahaan properti dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Data bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau IDX pada www.idx.co.id dan *Dividend Per Share* yang digunakan untuk menghitung kebijakan dividen diperoleh dari website (IDN Financials) pada www.idnfinancials.com.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang sifatnya tertulis dalam hal ini menyangkut kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio/DPR*) dan *firm size* (ukuran perusahaan) terhadap *return* saham. Data yang akan dikumpulkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu DPR, Ln Total Aset, dan *return* saham dalam bentuk pengukuran tahunan. Data laporan keuangan yang digunakan terdiri dari neraca dan riwayat dividen selama periode 2015-2020 pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi. Sedangkan data harga saham dari periode 2015-2020 untuk menghitung *return* saham menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti, *real estate*, konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 sebanyak 96 perusahaan.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah 11 (sebelas) perusahaan properti, *rela estate*, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Menurut Sugiyono (2013) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang membrikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan, *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* sehingga memiliki kriteria yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Adapun kriteria sampel tersebut antara lain :

Tabel 3.4
Teknik Penarikan Sampel

Perusahaan properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	96
Perusahaan yang baru melakukan IPO di BEI setelah tahun 2014	(44)

Perusahaan yang tidak konsisten membagikan dividen selama periode 2015-2020	(41)
Jumlah Sampel Penelitian	11

Berdasarkan kriteria sampel tersebut diperoleh sampel sebanyak 11 (sebelas) perusahaan. Berikut ini daftar perusahaan yang menjadi sampel berdasarkan kriteria sampel pada tabel 3.7.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
2	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
3	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
4	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
5	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
6	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk
7	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
8	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk
9	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
10	WIKI	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
11	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

3.6 Uji Instrumen Penelitian

A. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) analisis deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen.

a. Variabel Independen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Dimana *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Oleh karena itu, *return* sangatlah penting sebagai salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dana investasinya di pasar modal. *Return* saham dapat dilihat dari harga penutupan pada suatu periode dengan periode sebelumnya.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

b. Variabel Dependen (Variabel Bebas)

Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Kebijakan Dividen dan *Firm Size*.

- Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen disini diukur menggunakan indikator DPR dimana *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang berguna untuk mengukur berapa persentase laba yang digunakan untuk membayar dividen.

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

- *Firm Size*

Firm size (ukuran perusahaan) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. *Firm size* (ukuran perusahaan) diukur menggunakan total aset dengan rumus sebagai berikut.

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$$

B. Analisis Statistik (Uji Asumsi Klasik)

Karena data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang di tentukan sebelum uji hipotesis perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolerasi, heteroskedastisitas, dan autokolerasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik (Ghozali, 2013). Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Dalam uji Kolmogorov-Smirov, suatu data dikatakan normal apabila nilai Asymptotic Significant lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

- Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikorelasi

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortoonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Untuk menguji masalah multikolinieritas dapat melihat matriks kolerasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregres variabel independen terhadap absolute residual. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah :

- Data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika $\text{Prob. obs} * R\text{-squared} >$ dari tingkat alpha 0,05.
- Data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika $\text{Prob. obs} * R\text{-squared} <$ dari tingkat alpha 0,05

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes Durbin Watson (D-W).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi autokorelasi bisa menggunakan alat ukur dengan test Durbin Watson (D-W), Hipotesisnya yaitu :

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

C. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ghozali (2013), data panel dapat didefinisikan sebagai gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Pemilihan model dalam analisis ekonometrika merupakan langkah penting di samping pembentukan model teoritis dan model yang dapat ditaksir, estimasi pengujian hipotesis, peramalan, dan analisis mengenai implikasi kebijakan model tersebut. Penaksiran suatu model ekonomi diperlukan agar dapat mengetahui kondisi yang sesungguhnya dari sesuatu yang diamati.

a. Pendekatan *Common Effect*

Estimasi *Common Effect* (koefisien tetap antar waktu dan individu) merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini karena hanya dengan mengkombinasikan data time series dan data cross section tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga dapat menggunakan metode OLS dalam mengestimasi data panel. Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep biasa disebut dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

c. Pendekatan Acak (*Random Effect Model*)

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan.

Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi diperlukan untuk mengetahui model mana yang tepat digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga model analisis

regresi data panel. Tiga model tersebut adalah *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk menentukan pendekatan yang akan digunakan maka diperlukan Uji Chow dan Uji Hausman.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Metode *common effect*

H_a : Metode *fixed effect*

Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $< \alpha = 5\%$, atau nilai *probability (p-value) F test* $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square* $\geq \alpha = 5\%$, atau nilai *probability (p-value) F test* $\geq \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* atau metode *Fixed Effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Metode *random effect*

H_a : Metode *fixed effect*

Jika nilai *p-value cross section random* $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika nilai *p-value*

cross section random $\geq \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

A. Rancangan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013).

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh hasil dari penelitian ini mengenai keberpengaruh kebijakan dividen dan *firm size* terhadap *return* saham antara lain :

- a. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.
- b. Menyusun kembali data yang diperoleh agar sesuai dan menggambarkan informasi yang dibutuhkan yaitu *Return Saham* (Y), *Kebijakan Dividen* (X1), dan *Firm Size* (X2).
- c. Melakukan analisis deskriptif tentang *Return Saham* pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

- d. Melakukan analisis deskriptif tentang Kebijakan Dividen pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
- e. Melakukan analisis deskriptif tentang *Firm Size* pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
- f. Melakukan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh antara Kebijakan Dividen dan *Firm Size* terhadap *Return Saham* pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji keberartian regresi adalah angka yang menunjukkan kuatnya hubungan antar dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2013). Pengujiannya dapat menggunakan uji F. Uji F adalah uji yang membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} taraf signifikannya, yaitu 5% ($\alpha 0,05$). Bila signifikannya lebih tinggi daripada tingkat keyakinannya menunjukkan regresi berarti, maka lanjutkan dengan uji keberartian koefisien regresi dan sebaliknya. Untuk prosedur uji F_{hitung} sebagai berikut :

a. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 = Regresi tidak berarti

H_a = Regresi berarti

b. Membuat keputusan uji F hitung

- $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig < \text{taraf signifikansi } 0,05 \text{ atau } 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai $sig > \text{taraf sinifikansi } 0,05 \text{ atau } 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Apabila hasil pengujiannya menunjukkan bahwa regresi ini berarti dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel depedennya), maka proses penelitian dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya

2. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji Keberartian koefisien regresi digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel independen dan dependen dimana, salah satu variabel independen dibuat tetap atau dikendalikan (Sugiyono, 2013). Uji keberartian koefisien regresi (Uji t) dilakukan apabila hasil yang ditunjukkan oleh uji keberartian regresi (Uji F) memiliki pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (regresi berarti). Uji t dilakukan dengan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) uji dua pihak. Pada penelitian uji t ini hipotesis yang digunakan yaitu:

a. Hipotesis 1 :

$H_0 : \beta_1 = 0$, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *Return Saham*

b. Hipotesis 2 :

$H_0 : \beta_2 = 0$, *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

$H_a : \beta_2 \neq 0$, *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return Saham*

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan nilai $sig < \text{taraf signifikansi } 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dengan nilai $sig < \text{taraf signifikansi } 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.